MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Sofyan Aditya Sulistyanto[1], Nera Marinda Machdar[2], Cahyadi Husadha[3]
1-3 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
1) aditsofyan42@gmail.com
2) nera.marinda@dsn.ubharajaya.ac.id
3) cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study examines the effect of sustainability report disclosure, corporate social responsibility, and environmental performance on firm value, and tests whether profitability moderates these relationships in energy and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. Growing attention to sustainability issues has pushed energy and mining companies to disclose sustainability practices, run social responsibility programs, and manage environmental impact more seriously in order to raise firm value. However, prior studies on these relationships remain inconsistent. This research applies a quantitative approach with secondary data, a purposive sampling technique, and panel data regression combined with Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that sustainability report disclosure and corporate social responsibility have no effect on firm value, while environmental performance has a significant positive effect. Profitability strengthens the effect of sustainability report disclosure on firm value but does not significantly moderate the effect of corporate social responsibility or environmental performance. These findings suggest that sound financial performance builds investor confidence toward a company's non-financial disclosure.

Keywords: Sustainability Report Disclosure, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Profitability, and Firm Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan sektor energi dan pertambangan untuk semakin serius mengungkapkan praktik keberlanjutan, menjalankan program tanggung jawab sosial, dan mengelola dampak lingkungan guna meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tersebut masih

Article history
Received : Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, teknik purposive sampling, serta analisis regresi data panel yang dipadukan dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan. Profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan maupun kinerja lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sehat turut membangun kepercayaan investor terhadap pengungkapan non-keuangan perusahaan.
Kata Kunci: *Sustainability Report Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, *Environmental Performance*, *Profitabilitas*, *dan Nilai Perusahaan*

1. Pendahuluan

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan senantiasa menjalankan berbagai program dan strategi operasional yang terkait erat dengan pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Orientasi bisnis kini semakin mengarah pada penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan, di mana keberhasilan tidak lagi diukur semata dari profit finansial, melainkan juga dari kapabilitas perusahaan dalam mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola guna menjaga ketahanan usaha dalam jangka panjang di tengah tuntutan regulasi global dan ekspektasi pemangku kepentingan (Pujiningsih, 2021).

Di Indonesia, komitmen terhadap pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang mewajibkan perusahaan tertentu menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan sebagai wujud akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (OJK, 2017). Ketentuan tersebut kemudian dilengkapi secara teknis melalui Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 yang mengatur bentuk, isi, dan informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, sehingga kualitas, konsistensi, dan transparansi pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan diharapkan semakin meningkat (Wijaya & Novianto, 2024).

Meskipun demikian, penerapan integrasi lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam praktik bisnis masih bervariasi antarsektor. Sebagian perusahaan secara konsisten meningkatkan kinerja lingkungan serta transparansi pelaporan, sementara sebagian lainnya masih menjadikan aspek keberlanjutan hanya sebatas pemenuhan kewajiban administratif (Pramitha & Sudana, 2021). Perbedaan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana integrasi faktor keberlanjutan secara efektif mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Fenomena ini tampak nyata pada sektor energi dan pertambangan. Badan Pemeriksa Keuangan menemukan indikasi penyimpangan tata kelola pada aktivitas penambangan batu bara di area izin usaha PT Andalas Bara Sejahtera dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada periode 2010–2016 yang dampaknya masih dirasakan hingga periode penelitian ini, dengan

estimasi kerugian negara mencapai ratusan miliar rupiah akibat ketidaksesuaian pelaporan produksi serta dugaan praktik suap yang turut merusak lingkungan di koridor Sumatera Selatan (Suara.com, 2024). Di sisi lain, terdapat perusahaan di sektor energi yang berhasil menunjukkan kinerja lingkungan yang baik melalui penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Salah satu contohnya adalah PT Pertamina (Persero), yang berhasil memperoleh 23 penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 (Detik.com, 2021). Selain itu, pada tahun 2024 perusahaan tersebut juga meraih 42 penghargaan Nusantara CSR Awards sebagai bentuk apresiasi atas komitmennya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Detik.com, 2024). Perbedaan pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa implementasi prinsip keberlanjutan di sektor energi masih menunjukkan tingkat penerapan yang beragam antarperusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh sustainability report disclosure, corporate social responsibility, dan environmental performance terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Istighfarin dan Widyawati (2021) menemukan sustainability reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sadipun dan Mildawati (2025) tidak menemukan pengaruh yang sama. Pramitha dan Sudana (2021) menemukan pengaruh positif corporate social responsibility, berbeda dengan Rasyid *et al*. (2022) yang menemukan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian pula pada environmental performance, Aprianti *et al*. (2023) menemukan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara Nurnilamsari *et al*. (2025) menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan ini mendorong perlunya pengujian lebih lanjut dengan menyertakan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan uraian dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis mengangkat judul "Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan di Indonesia". Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh sustainability report disclosure, corporate social responsibility, dan environmental performance terhadap nilai perusahaan, serta peran profitabilitas dalam memoderasi ketiga hubungan tersebut. Pemilihan sektor energi dan pertambangan didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki dampak lingkungan yang signifikan serta berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, sehingga menjadikannya objek yang tepat untuk pengujian tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori stakeholder `menurut Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham semata, melainkan harus memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas bisnisnya. Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan hubungan antarpihak yang berkepentingan, sehingga pengelolaan kepentingan tersebut perlu dilakukan secara seimbang tanpa mengabaikan aspek etika. Dalam kaitan ini, pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi atau dialog dengan para stakeholder (Afifah & Irawan, 2021). Dukungan dari para stakeholder merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan meningkatkan kinerja perusahaan, mengingat mereka memiliki peran dalam menyediakan serta mengendalikan sumber daya yang

diperlukan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Salah satu bentuk pemenuhan harapan stakeholder tersebut diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan yang baik sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai yang berkelanjutan (Aprianti et al., 2023).

Legitimacy Theory (Teori Legitimasi)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan secara berkelanjutan harus memastikan seluruh aktivitas operasionalnya berada dalam batas norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat agar dapat diterima secara sosial. Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa legitimasi merupakan kondisi yang dimiliki organisasi ketika sistem nilai yang dianutnya sejalan dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas. Dalam konteks ini, teori legitimasi menjadi kerangka utama untuk menjelaskan mengapa perusahaan sektor energi perlu melakukan pengungkapan sustainability reporting, pelaksanaan corporate social responsibility, serta menjaga environmental performance sebagai upaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan (Hellenikapoulos & Supramono, 2024). Pengungkapan tersebut menjadi sarana komunikasi perusahaan kepada masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan nilai dan harapan sosial, sehingga mampu menjaga citra, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung peningkatan nilai perusahaan (Ramadhan & Karom, 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan nilai pasar, karena peningkatan harga saham berpengaruh langsung terhadap kenaikan nilai perusahaan serta menambah kemakmuran pemegang saham. Dalam pengukurannya, nilai perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio, seperti Price Earning Ratio, Price to Book Value, maupun Tobin's Q (Rasyid et al., 2022). Nilai perusahaan juga dapat dipahami sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, yang mencerminkan persepsi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kondisi serta kinerja perusahaan. Nilai perusahaan memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta tujuan utamanya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kemakmuran yang diperoleh investor (Irawan et al., 2023).

Sustainability Report Disclosure

Sustainability reporting merupakan alat formal bagi perusahaan untuk mengungkapkan cara mereka mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pasar bahwa perusahaan secara proaktif mengelola risiko non-keuangan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Manurung et al., 2025). Laporan ini turut mencakup kerangka tata kelola perusahaan yang komprehensif beserta nilai-nilai inti yang menjadi panduan operasional, serta menjelaskan bagaimana komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dapat saling memperkuat dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Dengan demikian, sustainability reporting menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan (Sahetapy, 2023).

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan bentuk tindakan perusahaan yang mendorong pelaksanaan kegiatan sosial di luar kepentingan bisnis semata serta melampaui kewajiban yang ditetapkan oleh hukum. Penerapan CSR yang baik mampu membentuk citra positif di mata masyarakat, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi perusahaan, termasuk dalam perspektif pasar modal (Afifah & Irawan, 2021). Meningkatnya kesadaran global terhadap isu sosial dan lingkungan turut memengaruhi perilaku konsumen, yang kini cenderung lebih selektif dan mempertimbangkan aspek etika serta tanggung jawab perusahaan, sehingga perusahaan dengan komitmen CSR yang kuat akan lebih dipercaya dan mampu meningkatkan daya saing di pasar (Umam et al., 2024). CSR diwujudkan melalui berbagai upaya proaktif, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga aktivitas perusahaan tidak hanya memperoleh legitimasi sosial, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi stakeholder (Romando & Arsjah, 2025).

Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya, yang mencerminkan hubungan timbal balik antara perusahaan dan lingkungan, meliputi penggunaan sumber daya, proses operasional, produk dan jasa yang dihasilkan, hingga tingkat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan kinerja lingkungan secara baik akan memperoleh citra positif di mata publik, sehingga dapat memperkuat keberlangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan (Nurnilamsari et al., 2025). Penilaian kinerja lingkungan dapat dilakukan melalui instrumen PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan maupun standar internasional seperti ISO 14001, yang menunjukkan penerapan sistem manajemen lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga turut memengaruhi persepsi masyarakat dan pemegang saham terhadap citra dan reputasi perusahaan (Aprianti et al., 2023).

Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan; ketika perusahaan mencatatkan laba tinggi, hal ini mencerminkan keberhasilan manajerial dalam mengelola aset dan operasional secara efisien, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan melalui distribusi dividen, ekspansi usaha, maupun penguatan struktur modal (Azahra & Sulistyowati, 2025). Sufina dan Tirtagiri (2022) menegaskan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, yang dihasilkan melalui aktivitas penjualan maupun investasi. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Riyanti & Suwaidi, 2023).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

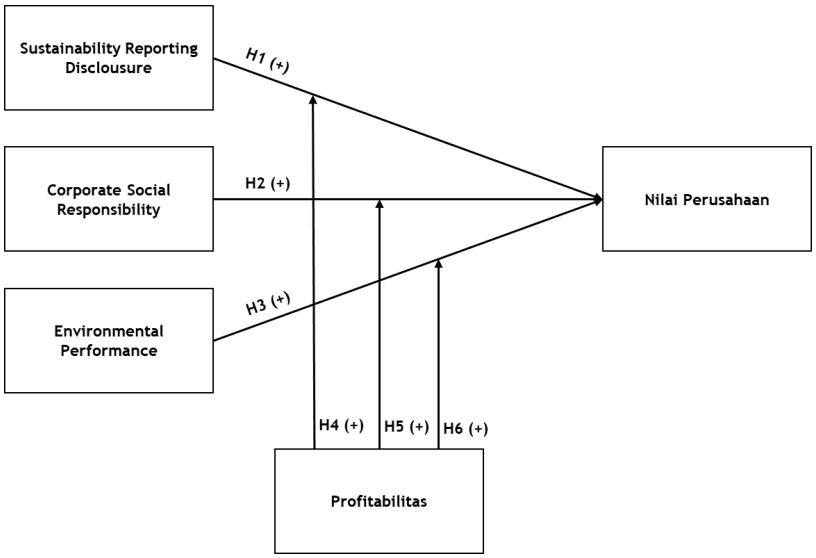

Gambar Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis dan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2023)**. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang telah tercatat sejak sebelum periode pengamatan (2020–2024), sehingga diperoleh 64 perusahaan dengan total 320 unit analisis (firm-year observations). Data yang dikumpulkan mencakup sustainability report disclosure, corporate social responsibility, environmental performance, nilai perusahaan, dan profitabilitas, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan, serta Yahoo Finance.**

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, sustainability report disclosure diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) mengacu pada SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, corporate social responsibility diukur melalui rasio biaya program bina lingkungan terhadap laba bersih setelah pajak, environmental performance diukur dengan variabel dummy kepemilikan sertifikasi ISO 14001, dan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), regresi data panel, Moderated Regression Analysis (MRA), serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi) yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 (Basuki, 2021)**.**

4. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.607672	(63,253)	0.0000
Cross-section Chi-square	490.935007	63	0.0000

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026

Dari hasil uji chow yang telah dilakukan, nilai probability cross section F sebesar 0,0000 < 0,05. Maka model yang terpilih dalam uji chow adalah fixed effect model (FEM).

b. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.216712	3	0.9748

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026

Dari hasil uji hausman nilai probability cross section random sebesar 0,9748 > 0,05. Maka model yang terpilih dalam uji hausman adalah random effect model (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both.
Breusch-Pagan	326.3257 (0.0000)	1.050264 (0.3054)	327.3760 (0.0000)

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan pada cross-section sebesar 0,0000, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) untuk menguji pengaruh sustainability report disclosure, corporate social responsibility, dan environmental performance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	SRD	CSR	ENV
SRD	1,000000	-0,083950	0,465932
CSR	-0,083950	1,000000	0,038048
ENV	0,465932	0,038048	1,000000

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,85. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara sustainability report disclosure dan environmental performance, yaitu sebesar 0,465932, sedangkan korelasi antarvariabel lainnya masing-masing sebesar -0,083950 dan 0,038048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302420	0.112879	2.679142	0.0078
SRD	0.068678	0.086164	0.797057	0.4260
CSR	-1.70E-06	0.000233	-0.007291	0.9942
ENV	-0.166277	0.103213	-1.611005	0.1082

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sustainability report disclosure sebesar 0,4260, corporate social responsibility sebesar 0,9942, dan environmental performance sebesar 0,1082. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	1,647000	18,11000	0,180000	2,068426
Sustainability Reporting Disclosure	0,629875	1,000000	0,000000	0,435483
Corporate Social Responsibility	0,101625	4,020000	-0,980000	0.427338
Environmental Performance	0,700000	1,000000	0,000000	0,458975
Profitabilitas	0,080094	0,620000	-0,390000	0,120270

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	1,163837	4,001767	0,0001
SRD	-0,247746	-1,120373	0,2634
CSR	0,000191	0,302701	0,7623
ENV	0,700389	3,347092	0,0009
SRD × PRF	3,708940	2,704900	0,0072
CSR × PRF	-1,331373	-0,315856	0,7523
ENV × PRF	-1,248107	-1,016603	0,3101

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026. Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Secara simultan, uji F menghasilkan nilai F-statistic sebesar 3,640454 dengan probabilitas 0,001655 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa sustainability report disclosure, corporate social responsibility, dan environmental performance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,047314 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 4,7%

variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas.

a. Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sustainability reporting disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,2634 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang diukur berdasarkan indeks POJK No. 51/POJK.03/2017 belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap penilaian investor di pasar modal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor pada perusahaan sektor energi cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada aspek fundamental perusahaan, seperti kemampuan menghasilkan laba dan prospek usaha di masa mendatang, dibandingkan tingkat pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, informasi keberlanjutan yang disajikan perusahaan masih dipersepsikan sebagai pemenuhan kewajiban regulasi sehingga belum menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi (Putri & Mutumanikam, 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Febriyanti (2021) serta Sadipun dan Mildawati (2025) yang menyatakan bahwa sustainability reporting disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Istighfarin dan Widyawati (2021) yang menemukan adanya pengaruh positif sustainability reporting disclosure terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,8965 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya pengeluaran perusahaan untuk aktivitas CSR belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Pada perusahaan sektor energi, pelaksanaan program CSR masih dipersepsikan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan regulasi, sehingga informasi mengenai aktivitas sosial belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor cenderung lebih memfokuskan perhatian pada kinerja keuangan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan besarnya pengeluaran untuk kegiatan sosial (Irawan et al., 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rasyid et al. (2022) serta Romando dan Arsjah (2025), yang menyimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Afifah dan Irawan (2021), yang menyatakan bahwa corporate social responsibility memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa environmental performance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai

probabilitas sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya serta memenuhi ketentuan yang berlaku. Komitmen tersebut mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memberikan sinyal positif kepada investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhan & Karom, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Modjaningrat dan Bahri (2026), yang menyimpulkan bahwa environmental performance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurnilamsari *et al*. (2025), yang menyatakan bahwa environmental performance tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sustainability reporting disclosure dan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada variabel interaksi SRD×PRF sebesar 0,0072, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien interaksi bernilai positif sebesar 3,7089. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) dapat diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sustainability reporting disclosure terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Meskipun pengungkapan keberlanjutan secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi nonkeuangan yang disampaikan. Kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal bahwa komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan didukung oleh kinerja operasional yang kuat, sehingga pengungkapan tersebut dipandang lebih kredibel dan bernilai bagi investor (Modjaningrat & Bahri, 2026).

e. Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara corporate social responsibility (CSR) dan nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada variabel interaksi CSR×PRF sebesar 0,7523, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara pelaksanaan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, baik perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak memperlihatkan perbedaan respons pasar terhadap aktivitas CSR yang dilakukan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi program CSR belum mampu memberikan nilai tambah yang dipersepsikan oleh investor, sehingga pengaruhnya terhadap nilai

perusahaan tetap tidak signifikan meskipun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Rasyid et al., 2022).

f. Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara environmental performance dan nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada variabel interaksi ENV×PRF sebesar 0,3101, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H_6) tidak dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh environmental performance terhadap nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan sertifikasi ISO 14001 sebagai proksi environmental performance lebih mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap standar pengelolaan lingkungan daripada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui profitabilitas tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara environmental performance dan nilai perusahaan (Fitriani & Purnamasari, 2023).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability reporting disclosure, corporate social responsibility, dan environmental performance terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sustainability reporting disclosure dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan environmental performance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas mampu memperkuat pengaruh sustainability reporting disclosure terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh corporate social responsibility maupun environmental performance terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, perusahaan sektor energi dan pertambangan disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, karena terbukti menjadi faktor yang paling konsisten memengaruhi penilaian pasar, serta mengelola profitabilitas secara berkelanjutan agar pengungkapan informasi keberlanjutan semakin dipercaya oleh investor. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, good corporate governance, dan likuiditas, memperluas periode pengamatan, serta mempertimbangkan sektor usaha lain guna memperkaya generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Irawan, S. W. W. A. D. (2021). ***Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*****. *32*, 346–364. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644**

Aprianti, S., Yuniarti, R., & Riswandi, P. (2023). ***Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan Environmental Performance on Firm Value Mediated by Financial Performance*****. *10*(July), 35–46. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536**

Azahra, R., & Sulistyowati, E. (2025). ***Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage*****. *14*(September), 545–562.**

Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Diklengkapi dengan Penggunaan Eviews). ***PT Rajagrafindo Persada*****, *1*, 160.**

Detik.com. (2021). ***Implementasi ESG Terintegrasi, Pertamina Borong 23 Proper Emas 2021*****. Detik.Com. https://news.detik.com/berita/d-5874637/implementasi-esg-terintegrasi-pertamina-borong-23-proper-emas-2021**

Detik.com. (2024). ***Borong 42 CSR Awards, Pertamina Dinobatkan Perusahaan Paling Bertanggung Jawab*****. Detik.Con. https://news.detik.com/berita/d-7459783/borong-42-csr-awards-pertamina-dinobatkan-perusahaan-bertanggung-jawab**

Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. ***Jurnal Akuntansi Dan Pajak Pengaruh*****. https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article**

Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (2023). ***Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan , Islamic Social Reporting dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan*****. *6*, 49–62.**

Hellenikapoulos, M., & Supramono. (2024). ***Green Innovation , Environmental Management Accounting , dan Nilai Perusahaan : Mampukah Reputasi Perusahaan Berperan sebagai Pemediasi ? 7*****(Oktober), 231–252.**

Irawan, A., Ovami, D. C., Prima, A. P., & Putri, A. P. (2023). ***Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei*****. *1*.**

Istighfarin, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. ***Jurnal Akuntansi Dan Pajak*****, *22*(1), 366. https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598**

Manurung, A., Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, H. (2025). ***Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan : Kajian Literatur Sistematis*****. *3*(2), 70–82.**

Modjaningrat, R., & Bahri, S. (2026). Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Profitabilitas. ***Repository.Unej.Ac.Id*****, *4*(4), 13122–13130. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93992**

Nurnilamsari, P., Onoyi, N. J., Kurniawati, E., Akuntansi, P., & Batam, U. (2025). ***Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*****. *17*(2), 127–134.**

OJK. (2017). ***Lampiran II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017*****. 20–27.**

Pramitha, I. A. Y., & Sudana, I. P. (2021). ***Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan*****. 615–634.**

Pujiningsih, V. D. (2021). ***Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*****. *8*(3), 579–594. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841**

Putri, V. O., & Mutumanikam, P. R. (2022). Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan. ***JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*****, *18*(1), 31–39.**

Ramadhan, W., & Karom, H. (2025). ***Pengaruh Penerapan Green Accounting , Green Competitive Advantage , Capital Structure , dan Environmental Performance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*****. *6*(10), 3433–3451.**

Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. ***Jurnal Aplikasi Akuntansi*****, *7*(1), 135–156. https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146**

Riyanti, Z. D., & Suwaidi, R. A. (2023). ***Analisis Nilai Perusahaan Ritel Di Bursa Efek Indonesia*****. *5*, 2789–2803. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3648**

Romando, R., & Arsjah, R. J. (2025). ***Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023)*****. *14*, 2101–2122. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1580**

Sadipun, M. D., & Mildawati, T. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). ***Journal of International Multidisciplinary Research*****, *3*(1). https://doi.org/10.62504/jimr1144**

Sahetapy, K. A. (2023). ***Sustainability Report and Firm Value : an Evidence from Indonesia Pelaporan Keberlanjutan dan Nilai Pemegang Saham : Sebuah Bukti dari Indonesia*****. *10*, 1–8. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.513**

Suara.com. (2024). ***Skandal Tambang Mengguncang Andalas dan Bukit Asam, Negara Rugi Rp488 Miliar Diungkap BPK*****. Suara.Com. https://www.suara.com/bisnis/2024/10/11/141206/skandal-tambang-mengguncang-andalas-dan-bukit-asam-negara-rugi-rp488-miliar-diungkap-bpk**

Sufina, L., & Tirtagiri, M. R. (2022). ***Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Respontibility , Profitabilitas , dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi terhadap Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022*****. *9865*, 181–188.**

Sugiyono. (2023). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*** **(Sutopo (ed.)). ALFABETA.**

Umam, N., Malik, N., & Kholmi, M. (2024). ***Strategi Corporate Social Responsibility untuk Transformasi Bisnis dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan*****. *3*.**

Wijaya, A., & Novianto, R. A. (2024). ***Analisis Hubungan Kepatuhan Laporan Keberlanjutan terhadap Peraturan OJK dengan Kinerja Perusahaan*****. *8*(April), 4955–4965.**